

**KARAKTERISTIK INTERNAL DAN KARAKTERISTIK EKSTERNAL
PETANI KELAPA SAWIT DI DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN
SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**CHARACTERISTICS OF INTERNAL AND EXTERNAL
CHARACTERISTICS FARMER PALM OIL IN THE VILLAGE BULUH
RAMPAI DISTRICTS SEBERIDA DISTRICT INDRAGIRI HULU**

Riawati¹, Rosnita² and Roza Yulida²
Agribusiness Department, Agriculture Faculty, University of Riau
Address : Bina Widya, Pekanbaru, Riau
(riawati.agribisnis10@gmail.com)

ABSTRAK

The study aims to analyze the dynamics of farmer groups Enggal Jaya in the Village Buluh Rampai Districts Seberida District of Indragiri Hulu. This research was conducted in the Village of Buluh Rampai Districts Seberida District of Indragiri Hulu. This research was conducted in the Village of Buluh Rampai Districts Seberida District of Indragiri Hulu. The research was conducted from March 2015 until January 2016 and the methods used in this research is survey method with census sampling. Data analysis was performed using Likert Analysis and Spearman's Test. The results show the internal characteristics of farmers such as age, education level and number of dependents has a strong relationship and significant impact on the dynamics of farmer groups Enggal Jaya. On the external characteristics of farmer extension intensity and the amount of resources have a strong relationship and significant impact on the dynamics of farmer Enggal Jaya.

Keywords : Dynamics, Farmers, Internal, External

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan kelompok petani sangat mempengaruhi pembangunan pertanian pada saat ini, karena di dalam pertanian petani adalah ujung tombak terdepan sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian, dimana penyuluh berperan penting dalam pertanian untuk mendukung petani dan kelompok petani baik dalam memberi pembinaan secara individu maupun secara berkelompok. Keberhasilan yang dicapai oleh kelompok sangat

ditentukan oleh individu petani, sehingga antar petani sebisa mungkin saling bekerja sama dalam memajukan dan mengembangkan kelompoknya.

Kelompok petani merupakan sekumpulan petani yang dibentuk secara sengaja atas dasar keinginan bersama yaitu untuk meningkatkan usahatani, setiap kelompok memiliki variasi dilihat dari karakteristik masing-masing petani, karena perbedaan ini sangat mempengaruhi dinamika didalam kelompok petani. Dinamika kelompok secara umum

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam pengejaran tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut.

Karakteristik petani perlu dilihat dari hubungannya dengan berbagai hal yang berhubungan dengan kelompok agar diperoleh satu pendekatan kepada petani yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga tercipta petani yang kompetitif. Disamping itu dengan adanya pendekatan kelompok akan memberikan hasil yang cukup efektif karena melalui kelompok dapat berkembang proses interaksi yang maksimal diantara para petani anggota kelompok tersebut. Dengan adanya karakteristik petani dengan dinamika kelompok maka diharapkan kelompoknya yang ada dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Karakteristik Petani Dengan Dinamika Kelompoknya Enggal Jaya di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan

1. Menganalisis karakteristik internal dari petani kelapa sawit di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Menganalisis karakteristik eksternal dari petani kelapa sawit di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Menggambarkan profil petani kelapa sawit dilihat dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Buluh Rampai sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perkebunan terutama pada komoditi kelapa sawit dengan penguasaan lahan seluas 2 Ha. Penelitian dilaksanakan mulai dari Maret 2015 sampai Januari 2016 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pentabulasian data sampai laporan akhir hasil penelitian.

2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, metode survei ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini bersama petani kelapa sawit di Desa Buluh Rampai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus* dengan jumlah sampel 38 petani kelapa sawit dari kelompoknya Enggal Jaya. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer yang dikumpulkan yaitu data yang menjadi variabel-variabel penelitian yang berupa kuesioner, dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang tergantung dalam anggota kelompoknya yang menjadi sampel,

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dengan melihat karakteristik internal, karakteristik eksternal dan dinamika kelompok. Data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari BPTP riau, Badan Pusat Statistik Propinsi Riau, Kantor Desa Buluh Rampai.

3. Analisis Data

1. Tujuan Pertama Dan Tujuan Kedua Menggunakan Analisis *Likert's Summated Rating* (SLR)

Skala *Likert Summated Rating* (SLR) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data karakteristik dan dinamika kelompok diukur dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2004), menggunakan 5 kategori sebagai berikut: 1) Sangat Rendah; 2) Rendah; 3) Sedang; 4) Baik; 5) Sangat Baik. Untuk mengetahui rentang skala karakteristik internal dan karakteristik eksternal dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Kategori Persepsi} = \frac{\text{S. Tertinggi} - \text{S. Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal Petani

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan berusaha karena umur menjadi indikator untuk mengetahui produktivitas dan kemampuan seseorang. Menurut Sleumer (2010), angkatan kerja berusia 1) 0-14 tahun golongan belum produktif, 2) 15-19 tahun tidak produktif penuh, 3) 20-54 tahun golongan produktif, 4) 55-64 tahun

golongan tidak produktif penuh, 5) > 65 tahun golongan inproduktif. Untuk mengetahui lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Umur anggota Kelompoktani Enggal Jaya

| | Umur | Jiwa | % |
|--------|-------|------|-------|
| 1. | 20-54 | 34 | 89,47 |
| 2. | 55-64 | 4 | 10,53 |
| 3. | > 65 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 38 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia petani yang bergabung didalam kelompoktani Enggal Jaya dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari persentase 89,47% artinya petani di Desa Buluh Rampai masih berada pada usia produktif. Bahwa dengan usia produktif petani memiliki potensi lebih mudah mengadopsi dan menerima hal-hal yang baru sehingga dapat membangun dan mengembangkan usahatani kelapa sawit yang dilakukan.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam memberikan, menerima dan menerapkan suatu inovasi dibidang apapun itu. Menurut Mosher (1987) dalam Saragih (2014) pendidikan merupakan faktor-faktor pelancar pembangunan. Selain itu tingkat pendidikan yang sudah baik mampu memberdayakan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan yang berdampak positif terhadap ekonomi pada akhirnya mampu mensejahterakan anggota keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, bahwa pendidikan sampel penelitian sangat beragam.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat pendidikan anggota Kelompoktani Enggal Jaya

| Pendidikan | Jiwa | % |
|------------|------|-------|
| 1. SD | 20 | 52,63 |
| 2. SMP | 13 | 34,21 |
| 3. SMA | 5 | 13,16 |
| Jumlah | 38 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani Enggal Jaya masih tergolong sedang, dimana rata-rata pendidikan petani yang bergabung dikelompoktani Enggal Jaya ini hanya lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 52,63%. Dengan pendidikan yang tergolong sedang sangat mempengaruhi pola pikir seseorang artinya pendidikan sangatlah penting terhadap pengetahuan seseorang karena dapat memberikan wawasan yang tinggi guna mengatur masalah yang dihadapi kelompoktani dan mampu membawa kelompoktani menjadi lebih berkembang baik menuju kedepannya, serta mampu memberikan contoh dalam pengaturan perekonomian kepada setiap anggota.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota keluarga yang semua kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Anggota keluarga petani responden terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh petani atau kepala keluarga. Menurut Hernanto (1993) dalam Effin (2014), tenaga kerja yang dibutuhkan guna melakukan suatu aktivitas usahatani dapat bersumber dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tanggungan

keluarga yang besar dan tidak produktif dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih tinggi dalam rumah tangga petani.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga anggota Kelompoktani Enggal Jaya

| Jumlah Anggota Terakhir (Jiwa) | Jiwa | % |
|--------------------------------|------|-------|
| 1. 5 orang | 2 | 5,26 |
| 2. 4 orang | 4 | 10,53 |
| 3. 3 orang | 17 | 44,74 |
| 4. 2 orang | 15 | 39,47 |
| Jumlah | 38 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani dengan kategori sedang, dimana rata-rata jumlah tanggungan petani yang bergabung dikelompoktani Enggal Jaya ini berjumlah 3 orang yaitu 44,74%. Sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tidak terlalu tinggi. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan persentase terbesar 44,74% memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak berjumlah 3 orang, ini berarti bahwa petani sampel memiliki tanggungan yang relatif sedang dan hal ini diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi petani dan bahkan mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga petani.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

4. Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang seperti dalam proses belajar untuk bisa menerima hal yang baru. Seseorang akan berusaha menghubungkan hal-hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki. Jika tingkat pendidikannya tergolong rendah tetapi pengalaman usahataniya sudah cukup lama maka dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan petani, apabila semakin lama pengalaman usahataniya maka akan lebih siap petani untuk terus maju dan mengembangkan usahanya serta memperkecil resiko yang akan terjadi. Tabel 4 menjelaskan tingkat pengalaman petani dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4. Tingkat pengalaman usahatani kelapa sawit

| Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jiwa | % |
|------------------------------|------|-------|
| 1. 8 – 11 tahun | 9 | 23,68 |
| 2. 12 – 15 tahun | 10 | 26,32 |
| 3. 16 – 19 tahun | 7 | 18,42 |
| 4. 20 – 23 tahun | 8 | 21,05 |
| 5. 24 – 26 tahun | 4 | 10,53 |
| Jumlah | 38 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa 26,32% petani memiliki tingkat pengalaman usahatani selama 12–15 tahun dapat dikatakan tingkat pengalaman usahatani dalam kategori rendah. Dengan demikian dibutuhkan pendidikan non formal sebagai tambahan pengalaman usahatani.

5. Luas Penguasaan Lahan Responden

Luas penguasaan lahan adalah salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan responden dalam

memanfaatkan sumber daya yang ada untuk berusahatani, dalam penelitian ini luas penguasaan lahan responden merupakan lahan yang dimiliki petani yang digunakan untuk mengembangkan usahatani kelapa sawit. Menurut (Hermanto fadholi, 1996) terdapat 3 golongan petani berdasarkan luas tanahnya, yaitu:1. Golongan petani luas (lebih dari 2 Ha) 2. Golongan petani sedang (0,5-2 Ha) 3. Golongan petani sempit (0,5 Ha). Luas usahatani mempengaruhi cara-cara berproduksi petani. Pada usahatani yang relatif kecil, petani sukar mengusahakan cabang usaha bermacam-macam. Luas penguasaan lahan yang dimiliki petani dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Luas penguasaan lahan petani

| Luas Penguasaan Lahan Petani (Ha) | Jiwa | % |
|-----------------------------------|------|-------|
| 1. Petani luas (lebih dari 2 Ha) | 21 | 55,26 |
| 2. Petani sedang (0,5-2 Ha) | 17 | 44,74 |
| 3. Petani sempit (0,5 Ha) | 0 | 0 |
| Jumlah | 38 | 100 |

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa luas penguasaan lahan petani kelapa sawit di Desa Buluh Rampai rata-rata memiliki luas penguasaan lahan lebih dari 2 Ha dengan nilai persentase 55,26%. Hasil yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki lahan sendiri sehingga dari hasil yang diperoleh petani bisa mendapatkan hasil usahataniya secara utuh tanpa dibagi dengan pihak lain serta diharapkan bisa meningkatkan ekonomi rumah tangga petani, hanya saja lahan yang petani miliki cukup luas sehingga

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

anggota kelompok tani dapat mengoptimalkan hasil produksi kelapa sawit.

Karakteristik Eksternal

1. Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan merupakan jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang dihadiri para anggota kelompok tani,

untuk tempat pertemuan dapat dilaksanakan di kediaman ketua kelompok tani, balai desa dan pondok pertemuan dilahan usahatani. Untuk melihat bagaimana intensitas penyuluhan yang sedang berjalan saat ini baik atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Intensitas penyuluhan terhadap Kelompok tani Enggal Jaya

| Intensitas Penyuluh | S | (Jiwa) | % | Skor | Kategori |
|--|---|--------|-------|------|--------------|
| 1. Petani dan Penyuluh Memanfaatkan Pertemuan untuk Melakukan Kegiatan | 1 | 0 | 0 | 2,61 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 15 | 39,47 | | |
| | 3 | 23 | 60,53 | | |
| | 4 | 0 | 0 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| 2. Memanfaatkan Pertemuan Untuk Saling Berdiskusi | 1 | 0 | 0 | 2,71 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 13 | 34,21 | | |
| | 3 | 23 | 60,53 | | |
| | 4 | 2 | 0 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| 3. Tingkat Kehadiran Penyuluh | 1 | 0 | 0 | 2,89 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 8 | 21,05 | | |
| | 3 | 26 | 68,42 | | |
| | 4 | 4 | 10,53 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| Rata-rata | | | | 2,74 | Cukup Tinggi |

Intensitas penyuluhan pada kelompok tani Enggal Jaya memiliki skor 2,74 dengan kategori cukup tinggi dimana penyuluh melaksanakan pertemuan kepada petani sebulan sekali yang diisi dengan kegiatan rapat dan untuk saling berdiskusi mengenai keluhan para petani mengenai perkebunan kelapa sawit.

Indikator dari intensitas penyuluhan yaitu Memanfaatkan pertemuan untuk melakukan kegiatan kelompok tani memiliki skor 2,71 pada kategori cukup tinggi. Hal ini anggota kelompok tani Enggal Jaya memanfaatkan pertemuan untuk melakukan kegiatan yang menunjang kemajuan kelompok berupa

penyuluhan, gotong royong dan lain sebagainya. Memanfaatkan pertemuan untuk saling berdiskusi memiliki skor 2,61 berada pada kategori cukup tinggi. Diskusi yang dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani ini berjalan cukup baik, adanya forum diskusi yang dilakukan oleh penyuluh diharapkan memberikan dampak kepada kelompok tani yang ada di Desa Buluh Rampai, sehingga anggota kelompok tani memiliki pengetahuan yang tinggi dan mampu mengembangkan usahatannya. Tingkat kehadiran penyuluh memiliki skor 2,89 pada kategori cukup tinggi, hal ini penyuluh di Desa Buluh Rampai cukup disiplin

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dan cukup aktif hadir dalam kegiatan pertemuan dengan petani baik penyampaian materi maupun diskusi bersama petani. Jadwal pertemuan penyuluh dengan kelompok tani Enggal Jaya dilakukan 1 kali dalam sebulan terkadang tidak tentu karena jadwal pertemuan bisa berubah kapan saja.

2. Ketepatan Saluran penyuluhan

Ketepatan saluran penyuluhan adalah kesesuaian petani dalam memperoleh informasi dari penyuluh. Dimana penyuluh memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan petani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Untuk melihat bagaimana ketepatan saluran penyuluhan yang sedang berjalan saat ini baik atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketepatan saluran penyuluhan kepada petani

| Ketepatan Saluran Penyuluhan | S | Jiwa | % | Skor | Kategori |
|---|---|------|-------|------|--------------|
| 1. Alat peraga yang digunakan penyuluh | 1 | 0 | 0 | 2,00 | Rendah |
| | 2 | 38 | 100 | | |
| | 3 | 0 | 0 | | |
| | 4 | 0 | 0 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| 2. Penyuluh memanfaatkan media elektronik | 1 | 0 | 0 | 3,47 | Tinggi |
| | 2 | 10 | 26,32 | | |
| | 3 | 0 | 0 | | |
| | 4 | 28 | 73,68 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| Rata-rata | | | | 2,74 | Cukup Tinggi |

Ketepatan saluran penyuluhan pada kelompok tani Enggal Jaya memiliki skor 2,74 dengan kategori cukup tinggi dimana materi yang diberikan penyuluh cukup sesuai dengan kebutuhan petani yaitu mengenai kelapa sawit (bagaimana tata cara memupuk yang benar, pengendalian gulma yang benar) dan penyuluh menyampaikan materi menggunakan media elektronik.

Indikator dari ketepatan saluran penyuluhan yaitu Alat peraga yang digunakan penyuluh atau media cetak (brosur) memiliki skor 2,00 dengan kategori rendah. Penyuluh memberikan print out atau brosur kepada petani untuk dibaca dan dipelajari yaitu untuk menambah pengetahuan petani, namun ada

sebagian petani tidak bisa membaca dan sebagian petani ada yang malas untuk membaca. Petani di Desa Buluh Rampai lebih suka penyuluh langsung memberikan dilapangan.

Penyuluh memanfaatkan media elektronik memiliki skor 3,47 dengan kategori tinggi. Hal ini penyuluh sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mendapatkan informasi mengenai kelapa sawit, dimana informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan petani sekarang dan dapat menunjang keberhasilan petani dalam berusaha kelapa sawit.

3. Jumlah Sumber Informasi

Jumlah sumber informasi adalah banyaknya informasi yang diperoleh

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

petani untuk mengembangkan usahataniya, sumber informasi dapat dicari dari daerah sendiri maupun dari luar. Jumlah sumber informasi yang diberikan penyuluh kepada kelompok tani Enggal Jaya memiliki skor 3,08 dengan kategori cukup tinggi dimana penyuluh menyampaikan informasi yang

didapat dari luar kelompok kepada petani sesuai dengan yang dibutuhkan petani, kemudian penyuluh mencari informasi keluar daerah. Untuk melihat bagaimana ketepatan saluran penyuluh yang sedang berjalan saat ini baik atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah sumber informasi yang diberikan penyuluh kepada petani

| Jumlah Sumber Informasi | S | Jiwa | % | Skor | Kategori |
|---|---|------|-------|------|--------------|
| 1. Memanfaatkan Sumber Informasi untuk Memperluas Pengetahuan | 1 | 0 | 0 | 3,21 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 0 | 0 | | |
| | 3 | 30 | 78,95 | | |
| | 4 | 8 | 21,05 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| 1. Sumber Informasi Yang Terbaru Mempengaruhi Kemajuan Kelompok | 1 | 0 | 0 | 3,29 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 0 | 0 | | |
| | 3 | 28 | 73,68 | | |
| | 4 | 9 | 23,68 | | |
| | 5 | 1 | 2,63 | | |
| 2. Memanfaatkan Sumber Informasi yang Berasal Dari Luar kelompok tani | 1 | 0 | 0 | 2,74 | Cukup Tinggi |
| | 2 | 11 | 28,95 | | |
| | 3 | 30 | 68,79 | | |
| | 4 | 2 | 5,26 | | |
| | 5 | 0 | 0 | | |
| Rata-rata | | | | 3,08 | Cukup Tinggi |

Indikator dari jumlah sumber informasi yang diberikan penyuluh yaitu Memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas pengetahuan memiliki skor 3,21 dengan kategori cukup tinggi, dimana penyuluh mendapatkan informasi melalui media cetak maupun elektronik tentang hal yang baru kemudian disampaikan kepada petani. Informasi yang ada sangat berguna bagi petani dalam memajukan kelompok tani maupun memperluas usahataniya. Selain informasi dari penyuluh petani juga mendapatkan informasi dan pengalaman dari teman maupun kerabat.

Sumber informasi yang terbaru mempengaruhi kemajuan kelompok tani Enggal Jaya memiliki

skor 3,29 dengan kategori cukup tinggi, hal ini bahwa penyuluh memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi terbaru mengenai kelapa sawit, dimana penyuluh akan memberi materi dan berdiskusi mengenai perkembangan kelapa sawit saat ini. Informasi baru sangat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani dimana kelompok tani akan mulai merencanakan bagaimana usahataniya akan terus berjalan.

Memanfaatkan sumber informasi yang berasal dari luar kelompok tani (media elektronik, media cetak maupun instansi terkait) memiliki skor 2,74 dengan kategori cukup tinggi, hal ini bahwa penyuluh memanfaatkan jaringan elektronik untuk mencari informasi terbaru

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

mengenai usahatani kelapa sawit. Contohnya penyuluh memanfaatkan koran, televisi atau jaringan internet untuk mengakses informasi tentang perkebunan kelapa sawit. Selain itu jaringan elektronik lainnya seperti

handpone dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat perlu apabila penyuluh akan melakukan pertemuan maka handpone berguna untuk memberikabar berita kepetani.

Profil Anggota Kelompoktani Enggal Jaya

Tabel 9. Profil anggota kelompoktani Enggal Jaya

| Karakteristik | Jumlah (%) | Kategori |
|---------------------------------|-------------|--------------|
| A. Internal | | |
| 1. Umur | 34 (89,47%) | Baik |
| 2. Pendidikan | 20 (52,63%) | Rendah |
| 3. Jumlah Tanggungan Keluarga | 17 (44,74%) | Sedang |
| 4. Pengalaman Berusahatani | 10 (26,32%) | Sedang |
| 5. Luas penguasaan Lahan | 21 (55,26%) | Sedang |
| B. Eksternal | | |
| 1. Intensitas Penyuluhan | 26 (68,42%) | Cukup Tinggi |
| 2. Ketepatan Saluran Penyuluhan | 28 (73,68%) | Tinggi |
| 3. Jumlah Sumber Informasi | 28 (73,68%) | Cukup Tinggi |

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa karakteristik internal yang dilihat dari sisi umur (89,47%) sudah berada pada kategori baik dan karakteristik eksternal ketepatan saluran penyuluh (73,68%) sudah berada pada kategori tinggi. Sedangkan karakteristik internal yang masih tergolong sedang dan rendah yaitu pendidikan (52,63%) berada pada kategori rendah, jumlah tanggungan keluarga (44,74%) berada pada kategori sedang, pengalaman berusahatani (26,32%) berada pada kategori sedang dan luas penguasaan lahan (55,26%) berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk karakteristik eksternal yang masih tergolong sedang yaitu intensitas penyuluh (68,42%) berada pada kategori cukup tinggi dan Jumlah Sumber Informasi (73,68%) berada pada kategori cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik internal petani dari sisi umur sudah baik karena 89,47% berada pada usia 20-54 tahun (usia produktif), dengan tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah karena 52,63% petani hanya tamat SD, jumlah tanggungan keluarga tergolong sedang karena 44,74% tanggungan petani berjumlah 3 orang, pengalaman berusahatani tergolong rendah karena 26,32% tingkat pengalaman usahatani 12-15 tahun dan penguasaan lahan tergolong sedang karena 55,26% luas lahan garapan petani rata-rata 2 Ha.
2. Karakteristik eksternal kelompoktani Enggal Jaya yang dilihat dari intensitas penyuluhan kehadiran penyuluh cukup tinggi dengan skor 2,74 dan sumber informasi dengan kategori cukup tinggi dengan skor 3,08.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

3. Profil petani kelapa sawit sudah berada pada kategori baik dari segi umur (89,47%) dengan tingkat pendidikan (52,63%) yang masih tergolong rendah dan karakteristik eksternal ketepatan saluran penyuluhan (73,68%) sudah berada pada kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan saran di bawah ini:

1. Pendidikan petani masih rendah, dengan demikian perlu dibutuhkan pendidikan non formal sebagai tambahan ilmu bagi petani yaitu dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah.
2. Dalam memberi pembinaan sebaiknya penyuluh menggunakan media yang mudah dimengerti oleh petani agar petani mudah untuk mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Effin, Agung Yus. 2014. **Motivasi Petani Untuk Bergabung Dalam Kelompok Tani Di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau (Dipublikasikan).
- Hermanto, Fadholi. 1996. **Ilmu Usahatani**. PT Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Saragih, Ery Leonardo. 2014. **Syarat-syarat Pelancaran**

Pembangunan Pertanian (The Accelerators of Agricultural Development). <http://eryleosaragih.blogspot.com/2014/01/syarat-syarat-pelancaran-pembangunan.html?m=1>.

Sleumer, DW. 2010. **Penduduk Masyarakat dan kebudayaan**. <http://viannizer.blogspot.co.id>. Diakses Januari 2012.

Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Administrasi**. CV. Alfabeta. Bandung.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau